

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Model Gravitasi

Pada awal penemuannya hukum gravitasi adalah model fisika Newton yang menjelaskan bahwa setiap partikel di alam semesta ini akan mengalami gaya tarik menarik satu dengan lainnya. Besar gaya tarik menarik berbanding lurus dengan massa masing-masing benda dan berbanding terbalik dengan jarak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hukum gravitasi adalah gaya tarik menarik antara kedua benda yang dipengaruhi oleh jarak dan ukuran suatu benda. Secara matematis hukum gravitasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = G \frac{m_1 m_2}{r^2}$$

(2.1)

Keterangan:

F : Gaya tarik-menarik antara kedua benda (N)

m_1 : Massa benda 1 (kg)

m_2 : Massa benda 2 (kg)

r^2 : Jarak kedua benda (m)

G : Ketetapan gravitasi

Ravenstein (1885) pada awalnya menyebutkan bahwa teori gravitasi *Newton* diadopsi ke dalam teori ekonomi yang hanya menjelaskan tentang migrasi antar penduduk dari dua wilayah, kemudian digunakan untuk mengukur gaya tarik menarik antara kedua wilayah geografis meliputi kota, perusahaan, atau bahkan toko-toko. Seiring berkembangnya jaman. Hansen (1959) menemukan bahwa hubungan tarik menarik antara kedua daerah disebabkan oleh beberapa faktor seperti jarak, kesempatan kerja, populasi, luas lahan, akses kedua wilayah, serta kekuatan ekonomi dari wilayah tersebut. Dari hal inilah yang menjadi daya tarik menarik antar wilayah sehingga dapat tercipta gaya gravitasi antara wilayah dalam hal ini wilayah merupakan sebuah massa.

Interaksi antar wilayah dapat dipengaruhi oleh ukuran wilayah tersebut. Sebuah wilayah dapat diukur dari banyaknya lapangan pekerjaan, luas wilayah, jumlah penduduk, ketersediaan infrastruktur yang memadai, hingga total pendapatan. Selain itu ditemukan bahwa faktor jarak sangat mempengaruhi keinginan orang-orang untuk berpergian karena dapat membutuhkan biaya, tenaga bahkan waktu. Artinya, semakin jauh jarak kedua wilayah, maka interaksi antar kedua wilayah tersebut semakin menurun (Filindity dan Isnawi, 2011).

Model gravitasi juga dijelaskan dalam bentuk skala di mana kedua wilayah mengalami proses tarik-menarik. Interaksi antar jarak dihitung sebagai berikut:

$$I_{ij} = G \frac{P_i P_j}{r_{ij}^b} \quad (2.2)$$

Yaitu I_{ij} adalah gravitasi antara tempat i dan tempat j dapat dikatakan sebagai kuantitas aliran barang, jasa, ataupun dana, P_i dan P_j menggambarkan jumlah populasi wilayah i dan wilayah j , sedangkan r_{ij}^b merupakan jarak antara i dan j , b untuk eksponen jarak, sedangkan G mengacu pada proporsionalitas koefisien. Rumus tersebut menjelaskan bahwa jumlah populusi di kedua wilayah berhubungan positif dengan kuantitas barang atau jasa, sedangkan jarak memiliki hubungan yang negatif.

2. Teori Model gravitasi dalam Jumlah kunjungan Wisatawan

Selama enam puluh tahun, model gravitasi menggunakan analogi hukum gravitasi universal Newton untuk menggambarkan pola perdagangan internasional. Model ini menjelaskan bahwa aliran bilateral antar dua negara berbanding lurus dengan masa ekonomi dan berbanding terbalik dengan jarak di antara mereka. Secara matematis, formula model gravitasi adalah sebagai berikut:

$$F_{IJ} = B \frac{(GDP_i)^\alpha (GDP_j)^\lambda}{(Dist_{IJ})} U_{IJ} \quad (2.3)$$

Pada awal munculnya model pariwisata dianggap sebagai jenis khusus dari perdagangan jasa, pergerakan wisatawan internasional dianalisis melalui pendekatan gravitasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sheldon dan Var (1985) menjelaskan awalnya model gravitasi memprediksi bahwa arus pariwisata dari wilayah i ke wilayah j sama dengan dari wilayah j ke wilayah i. Pada masa sekarang model gravitasi telah banyak digunakan dalam menjelaskan volume perdagangan, ilmu geografi ekonomi regional, serta migrasi orang-orang antar negara di dunia (Kosnan dkk, 2013). Dalam memperkirakan permintaan pariwisata, Rodrigue (2004) menggunakan model gravitasi oleh Tinbergen (1962). Beberapa penyesuaian dilakukan agar sesuai dengan model pariwisata. Model yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$TD_{ij} = K \frac{m_i \cdot m_j}{D_{ij}^t} \quad (2.4)$$

Dimana:

TD_{ij} : Menggambarkan kedatangan wisatawan dari negara i ke negara tujuan j

K : Konstanta

m_j : Faktor yang menarik pergerakan pariwisata Internasional

m_i : Faktor yang menghasilkan gerakan pariwisata internasional

D_{ij} : Jarak antara negara asal i dengan negara tujuan j

Jarak kedua negara juga merupakan hal yang penting dalam mengukur interaksi di antara dua negara. Dalam melihat interaksi ekonomi antar wilayah hukum gravitasi Newton dapat digunakan dengan persamaan yaitu (Anderson, 2016):

$$X_{IJ} = G \frac{Y_i E_j}{D_{ij}^2} \quad (2.5)$$

Di mana X_{ij} adalah interaksi ekonomi wilayah i dengan wilayah j , G merupakan konstanta gravitasi, Y_i adalah aktivitas ekonomi di i -wilayah asal, E_j merupakan ukuran ekonomi di wilayah tujuan, dan D_{ij} merupakan jarak antar negara i dan j . Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar aktivitas ekonomi di masing-masing wilayah akan berpengaruh positif terhadap interaksi ekonomi di kedua wilayah tersebut, sedangkan jarak berpengaruh negatif.

3. Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata menurut Hunziker dan Krapf (1942) adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dimana perjalannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Sementara definisi pariwisata menurut World Tourism Organization (UNWTO) adalah kegiatan orang-orang yang berpergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka selama kurang dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan lainnya.

Tujuan dan motivasi orang-orang mengadakan perjalanan atau kunjungan wisata sangat beraneka ragam tergantung dari tujuan yang telah direncanakan. Menurut Ismayanti (2010) pengelompokan tujuan kunjungan dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Bisnis dan Profesional

Kegiatan ini bertujuan untuk menghadiri rapat, perjalanan insentif, misi, pertemuan ilmiah seperti kongres, seminar, simposium atau rapat kerja, pendidikan dan pelatihan, tetap memiliki nilai wisata karena kegiatan itu berdampak pada pariwisata.

b. Vakansi dan rekreasi

Yaitu segala kegiatan yang memiliki tujuan mengunjungi pertunjukan budaya, rekreasi dan vakansi, olahraga, kunjungan terapi kesehatan, dan berlibur. Semua kegiatan itu termasuk kegiatan bersenang-senang, bersifat hiburan.

c. Tujuan Wisata Lainnya

Kunjungan dalam rangka belajar, transit, pemulihan kesehatan, dan berbagai tujuan yang tidak terkait dengan mencari nafkah dapat digolongkan sebagai wisata tujuan lain.

4. Definisi Industri Pariwisata

Industri adalah kegiatan ekonomi yang produktif menghasilkan produk tertentu yang memiliki nilai ekonomi dan komersial yang tinggi, dikelola secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lebih nyata dan lebih cepat bagi pelaku atau pengusaha

industri. Industri pariwisata adalah industri yang menghasilkan produk atau barang dan jasa melibatkan berbagai bidang kegiatan ekonomi yang produktif untuk mendukung usaha di bidang pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung (Arjana, 2016).

Menurut Damardjati (2001) industri pariwisata adalah rangkuman dari berbagai macam bidang usaha, yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk maupun jasa, layanan atau servis, yang nantinya baik secara langsung maupun tidak langsung akan dibutuhkan oleh para wisatawan selama kunjungannya.

5. Peran Pariwisata Dalam Ekonomi Indonesia

Suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) tersebut memberi keuntungan dan memberi manfaat berupa hasil yang yang bukan sedikit dan bahkan menjadikan pendapatan (*income*) utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah, hasil tambang yang dihasilkan negara tersebut.

Sebagai akibat adanya lalu lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata yaitu mereka yang mencari kemakmuran ternyata memberikan dampak terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi. Dampak yang dimaksud antara lain:

- a. Meningkatkan pendapatan nasional (*national income*).
- b. Memberikan kesempatan kerja dan dapat memperkecil pengangguran.
- c. Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat

- d. Memperkuat posisi neraca pembayaran (net balance payment).
- e. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.

Menurut Muljadi (2012) sektor pariwisata bagi Indonesia semakin berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah republik Indonesia telah menerapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Sebagai sektor ekonomi pariwisata memiliki potensi dan keunggulan yaitu:

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan yang tidak hanya terbatas pada kota namun juga menyebar ke desa.
- b. Memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa yang sangat diperlukan untuk membiayai pembangunan nasional, meringankan utang negara dan memelihara nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing.
- c. Pemerataan dan mengurangi ketimpangan pembangunan segala bidang.
- d. Meningkatkan pendapatan masyarakat.
- e. Memperluas kesempatan usaha di sektor formal dan informal, koperasi, usaha besar, menengah dan kecil.
- f. Meningkatkan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melalui berbagai pajak dan retribusi.

B. Hubungan Antar Variabel

1. PDB Per Kapita Indonesia Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

PDB atau produk domestik bruto adalah salah satu variabel yang bisa digunakan untuk menjadi ukuran suatu negara. Pendapatan per kapita di negara Indonesia mempunyai pengaruh yang cukup kuat dengan keputusan berwisata seorang wisatawan karena pendapatan per kapita di negara Indonesia menggambarkan kondisi perekonomian negara tersebut.

Hal ini dibuktikan oleh Deluna & Jeon (2014) yang membuktikan bahwa PDB negara asal berpengaruh positif signifikan yang berarti dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

2. PDB Per Kapita Negara Asal Wisatawan Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Besarnya PDB pada negara asal wisatawan dapat menggambarkan besarnya aktivitas perekonomian pada negara tersebut. Kondisi baik pendapatan suatu negara memungkinkan warganya untuk lebih sering melakukan perjalanan wisata ke wilayah lain. Menurut Munoz & Amaral (2000) semakin besar daya beli dari negara-negara potensial, semakin besar juga kemungkinan warga mereka dapat membeli barang atau jasa dari luar negeri.

Pernyataan ini sesuai oleh penelitian yang dilakukan oleh Othman & Ghani (2018) yang membuktikan bahwa PDB negara tujuan berpengaruh

positif signifikan terhadap minat wisatawan mancanegara berkunjung ke suatu negara.

3. Jarak Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Variabel jarak dideskripsikan sebagai jarak antara negara asal dengan negara tujuan yang diukur dengan mil. Jarak merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi jumlah wisatawan mancanegara. Semakin jauh jarak maka semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan wisatawan untuk berkunjung ke suatu negara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fang Bao & Mckercher (2008) yang menyatakan bahwa jarak berpengaruh negatif signifikan dan memainkan peranan penting dalam kunjungan wisatawan.

4. Nilai Tukar Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Nilai tukar sangat mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Efek devaluasi dalam indeks nilai tukar bisa positif dan negatif tergantung apakah nilai tukar negara asal relatif meningkat atau menurun. Jika nilai tukar negara wisatawan melemah maka minat masyarakat berwisata ke Indonesia juga akan menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Hanafiah & Harun (2010) yang menyatakan bahwa nilai tukar terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

5. Populasi Terhadap Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Populasi dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke suatu negara. Hal ini karena populasi di dunia tumbuh dari waktu ke waktu, dan

kedatangan wisatawan ke suatu negara juga akan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi di dunia. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santeramo & Morelli (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar populasi suatu negara maka akan semakin tinggi juga permintaan akan pariwisata. Ghani (2016) yang menyatakan bahwa negara-negara yang populasinya rendah memiliki jumlah wisatawan yang lebih sedikit.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan maka dipaparkan beberapa penelitian sebagai berikut:

Penelitian lain juga dilakukan oleh Fang Bao & Mckercher (2008) yang berjudul '*The Effect of distance on Tourism in Hong Kong: A Comparison od Short Haul and Long Haul Visitors*'. Studi ini menunjukkan bahwa jarak berpengaruh negatif signifikan dan memainkan peranan penting dalam pariwisata. Jarak mempengaruhi siapa yang dapat berkunjung dan apa yang bisa mereka lakukan disana. Dengan meningkatnya jarak, perbedaan muncul dalam hal durasi perjalanan, aktivitas yang diambil, teman, pengeluaran, dan berapa kali mereka bisa berulang mengunjungi suatu tempat.

Penelitian dilakukan oleh Pratomo (2012) yang berjudul '*Permintaan Pariwisata Indonesia Studi Kasus Wisatawan Malaysia*'. Penelitian ini dilakukan dari tahun 1989-1997 menggunakan error correction model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB perkapita Malaysia

berpengaruh positif dan bersifat elastis. Hal ini berarti dalam jangka panjang adanya kenaikan pendapatan per kapita Malaysia dapat mengakibatkan peningkatan pada jumlah rata-rata wisatawan

Selimi dkk. (2017) melakukan penelitian yang berjudul '*The Impact of Tourism on Economic Growth in the Western Balkan Countries: An Empirical Analysis*' analisis ini dilakukan dari tahun 1998 hingga 2014 dengan 6 negara menggunakan regresi panel ekonometrika. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan domestik bruto perkapita (PDB) sangat berpengaruh positif signifikan terhadap pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lain dilakukan oleh den Butter dkk. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul '*Demand For Tourism In Greece: A Pannel Data Analysis Using The Gravity Mode 2001-2010*' menyatakan bahwa jarak berpengaruh negatif signifikan dan ikatan perdagangan antara Yunani dengan negara-negara tujuan adalah faktor penting yang dapat memengaruhi permintaan wisatawan asing untuk layanan wisata.

Penelitian dilakukan oleh Ghani (2016) yang berjudul '*Tourist Arrivals to Malaysia from Muslim Countries*'. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2012 menggunakan cross-sectional data dengan regresi *ordinary least squares* (OLS) dan *quantile regression* (QR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa populasi dan PDB berpengaruh positif signifikan sedangkan jarak berpengaruh negatif signifikan terhadap kedatangan wisatawan ke Malaysia dari negara-negara muslim.

Penelitian dilakukan oleh Blake & Cortes-Jiminez (2007) mengenai *'The Drivers of Tourism Demand in The UK'*. Analisis ini dilakukan pada tahun kuartal pertama tahun 1994 hingga kuartal ketiga 2006 dengan menggunakan model structural time-series. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar negara asal dan nilai tukar negara tujuan berpengaruh negatif signifikan terhadap minat wisatawan berwisata ke UK sedangkan variabel dummy foot & mouth disease berpengaruh positif signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mariyono (2017) yang berjudul *'Determinants of Demand for Foreign Tourism in Indonesia'*. Penelitian ini dilakukan selama tahun 2002-2011 dengan menggunakan regresi data panel. Dalam penelitian ini variabel GDP, sedangkan variabel jarak berpengaruh negatif signifikan. Kemudian variabel populasi berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan pariwisata mancanegara ke Indonesia.

Penelitian dilakukan oleh Hanafiah & Harun (2010) mengenai *'Tourism Demand in Malaysia; A cross-sectional pool time-series analysis'*. Penelitian ini dilakukan kurun waktu 1993 hingga 2007 menggunakan model gravitasi dengan teknik multiple regresi. Dalam penelitiannya variabel GNI berpengaruh positif signifikan, variabel CPI negara asal berpengaruh negatif signifikan, variabel CPI negara malaysia berpengaruh positif signifikan, variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, variabel populasi positif signifikan, sedangkan variabel jarak berpengaruh negatif

signifikan, dan dummy krisis ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan pariwisata di Malaysia.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Leitao (2015) yang berjudul '*Portuguese Tourism Demand; A Dynamic Panel Data Analysis*'. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2004 hingga 2013 menggunakan panel unit root test dan dynamic panel data (GMM-system estimator). Dalam penelitiannya variabel GDP negara wisman berpengaruh positif signifikan sedangkan variabel ICP (inflasi, harga konsumen), jumlah pekerja di sektor pariwisata, dan variabel pengeluaran konsumsi akhir pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap permintaan pariwisata di Portugis.

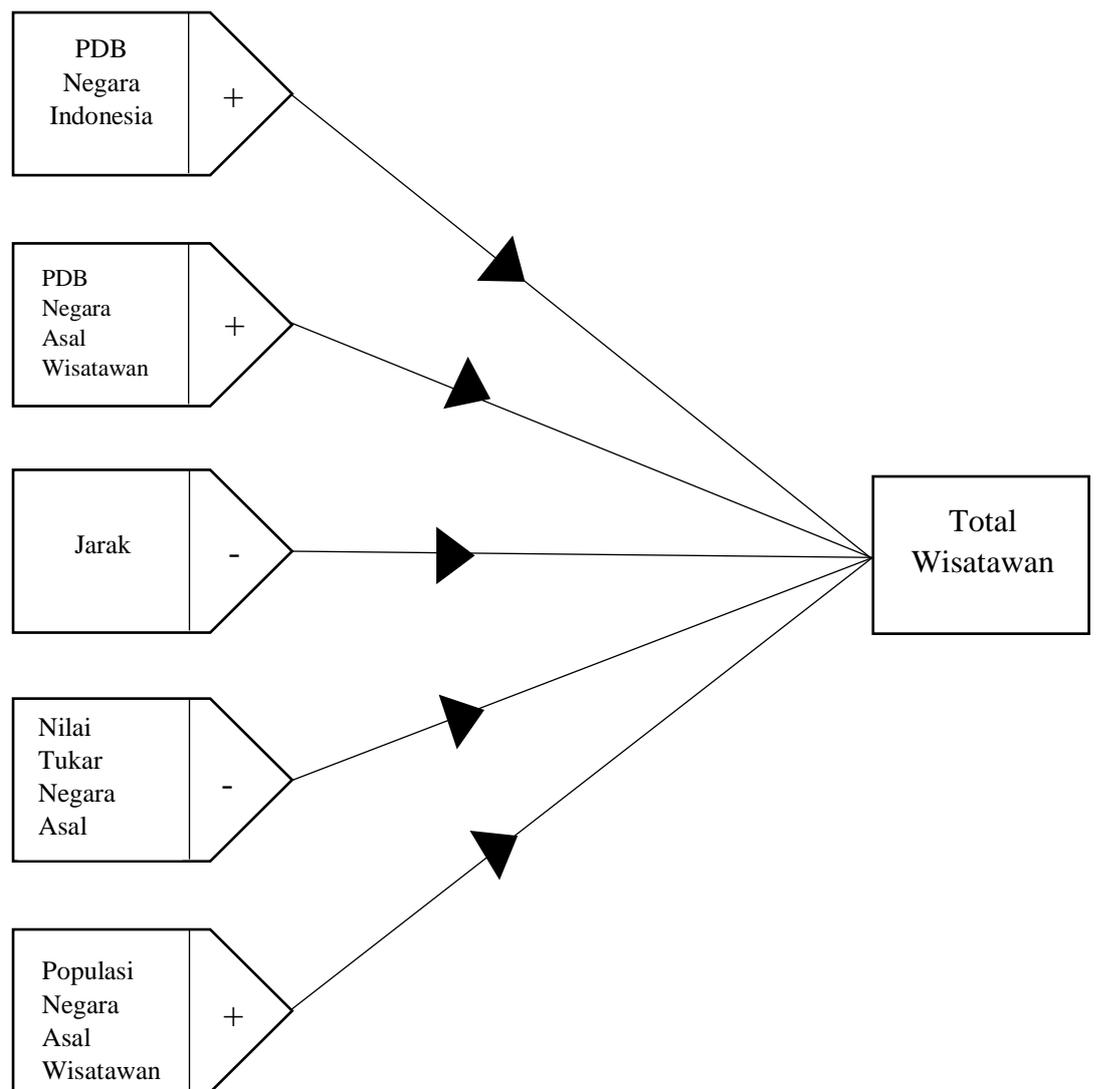
Penelitian yang dilakukan oleh Deluna & Jeon (2014) yang berjudul '*Determinants Of International Tourism Demand For The Philippines: An Augmented Gravity Model Approach*' menganalisis tentang determinan permintaan pariwisata internasional untuk Filipina menggunakan model gravitasi. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus wisatawan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Akter (2017) yang berjudul '*Tourism Demand in Bangladesh: Gravity Model Analysis*'. Penelitian ini dilakukan dari tahun 2009 hingga 2012 menggunakan model gravitasi dengan analisis regresi GLS menyatakan bahwa variabel PDB per kapita dan populasi mempunyai dampak positif signifikan terhadap permintaan wisata di Bangladesh sedangkan variabel nilai tukar, CPI dan jarak menunjukkan hubungan yang negatif terhadap permintaan pariwisata di Bangladesh.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam pembahasan kali ini, penulis akan memaparkan mengenai model penelitian yang menjadi dasar pemikiran dalam melihat hubungan antara jumlah wisatawan dengan variabel independen dalam model.

Selanjutnya, info mengenai model penelitian yaitu:



Gambar 2.6 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan penulis diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel PDB negara Indonesia berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016
2. Diduga variabel PDB negara asal wisatawan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016
3. Diduga variabel jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016
4. Diduga variabel nilai tukar berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016
5. Diduga variabel populasi berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2009-2016